

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini menjelaskan hubungan mempengaruhi dan dipengaruhi dari variabel – variabel yang akan diteliti. Pendekatan kuantitatif digunakan karena data yang akan diambil untuk menganalisis antar variabel dinyatakan dengan angka.

#### **B. Objek dan Subjek**

Penelitian ini dilakukan di seluruh instansi SKPD atau Satuan Kerja Perangkat Daerah di Kecamatan Purwodadi Kabupaten Grobogan yang berjumlah 25 instansi. Subjek penelitian ini adalah PNS di SKPD Kecamatan Purwodadi Kabupaten Grobogan.

#### **C. Data dan Teknik Pengumpulan Data**

Jenis data yang digunakan untuk penelitian ini menggunakan data primer. Data primer dalam penelitian ini berupa data persepsi responden mengenai kepemimpinan, kompensasi, motivasi dan kinerja dengan cara membagikan daftar pernyataan kepada responden untuk mendapatkan keterangan atau jawaban dalam kuesioner.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menyebar kuesioner (daftar pernyataan). Menyebarkan kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan sejumlah pernyataan tertulis yang disusun secara terstruktur kepada responden untuk dijawab.

#### **D. Populasi**

Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh PNS di SKPD Kecamatan Purwodadi Kabupaten Grobogan yang berjumlah sekitar 240 pegawai yang merupakan pegawai tetap, semua golongan PNS dan tanpa minimal waktu lamanya bekerja. Dalam penelitian ini, sampel penelitian berjumlah 150 orang.

## **E. Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran**

### **1. Variabel Dependen**

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kinerja. Gomes (2002) mendefinisikan kinerja sebagai catatan atas hasil produksi dan sebuah pekerjaan tertentu dalam periode tertentu.

Dari dimensi kinerja menurut Gomes (1995) dalam Eko Nurmianto dan Nurhadi Siswanto (2006) maka kinerja dapat diukur melalui indikator – indikator sebagai berikut :

- a. Kuantitas kerja dalam suatu periode yang ditentukan (*quantity of work*)
- b. Kualitas kerja berdasarkan syarat kesesuaian dan kesiapannya (*quality of work*)
- c. Pengetahuan tentang pekerjaan (*job knowledge*)
- d. Keaslian gagasan yang muncul dan tindakan untuk menyelesaikan permasalahan (*creativity*)
- e. Kesetiaan bekerja sama dengan orang lain (*cooperation*)
- f. Kesadaran dan kepercayaan dalam hal kehadiran dan penyelesaian kerja (*dependability*)
- g. Semangat dalam melaksanakan tugas – tugas baru dan dalam memperbesar tanggung jawab (*initiative*)

- h. Kepribadian, kepemimpinan, keramah – tamahan dan integritas pribadi  
(*personal qualities*)

Instrumen yang digunakan yaitu kuesioner dari Gomes (1995) dengan 8 item pernyataan. Skala yang digunakan yaitu Likert dengan skala 1 sampai dengan 5.

Skor jawaban diberi nilai sebagai berikut :

- 1 : sangat tidak setuju
- 2 : tidak setuju
- 3 : kurang setuju
- 4 : setuju
- 5 : sangat setuju

## 2. Variabel Independen

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kepemimpinan dan kompensasi. Definisi operasional dari variable tersebut yaitu :

### a. Kepemimpinan

Dalam penelitian ini, variabel kepemimpinan yang digunakan yaitu gaya kepemimpinan situasional. Hersey dan Blanchard (1982) menyatakan gaya kepemimpinan situasional sebagai kepemimpinan yang berfokus pada kesesuaian atau efektivitas kepemimpinan situasional sesuai dengan kematangan pengikut dalam kaitannya dengan tugas tertentu.

Hersey dan Blanchard (1982) menyatakan bahwa indikator gaya kepemimpinan situasional sebagai berikut :

- a) Memberitahukan (*telling*)
- b) Menjajakan (*selling*)
- c) Mengikutsertakan (*participating*)
- d) Mendelegasikan (*delegating*)

Instrumen yang digunakan yaitu kuesioner dari Hersey dan Blanchard dengan 13 item pernyataan. Skala yang digunakan yaitu Likert dengan skala 1 sampai dengan 5. Skor jawaban diberi nilai sebagai berikut :

- 1 : sangat tidak setuju
- 2 : tidak setuju
- 3 : kurang setuju
- 4 : setuju
- 5 : sangat setuju

b. Kompensasi

Wibowo (2007) mendefinisikan kompensasi sebagai kontra prestasi terhadap penggunaan tenaga atau jasa yang telah diberikan oleh tenaga kerja.

Dimensi dan indikator kompensasi menurut Wibowo (2011) yaitu :

- a) Kompensasi langsung :
  - I. Gaji
- b) Kompensasi tidak langsung :
  - I. Tunjangan

II. Jaminan keamanan

III. Jaminan kesehatan

Instrumen yang digunakan yaitu kuesioner dari Wibowo (2011) dengan 6 item pernyataan dari 10 item pernyataan yang ada dikarenakan 4 item pernyataan tidak sesuai dengan kondisi di lapangan. Skala yang digunakan yaitu Likert dengan skala 1 sampai dengan 5. Skor jawaban diberi nilai sebagai berikut :

1 : sangat tidak setuju

2 : tidak setuju

3 : kurang setuju

4 : setuju

5 : sangat setuju

### 3. Variabel Mediasi

Variabel mediasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah motivasi. Mc Clelland mendefinisikan motivasi sebagai suatu kebutuhan yang bersifat sosial dan kebutuhan yang muncul akibat pengaruh eksternal.

Dalam penelitian ini, indikator motivasi yang digunakan yaitu teori Mc Clelland dalam buku Mangkunegara (2013) yang mengajukan tiga motif kebutuhan utama, yaitu :

a. Kebutuhan akan prestasi (*Need for Achievement*)

Kebutuhan untuk berprestasi yang merupakan refleski dari dorongan akan tanggungjawab untuk pemecahan masalah.

b. Kebutuhan akan kekuasaan (*Need for Power*)

Kebutuhan untuk kekuasaan yang merupakan refleksi dari dorongan untuk mencapai otoritas untuk memiliki pengaruh terhadap orang lain.

c. Kebutuhan akan afiliasi (*Need for Affiliation*)

Kebutuhan untuk berafiliasi yang merupakan dorongan untuk berinteraksi dengan orang lain, berada bersama orang lain, tidak mau melakukan sesuatu yang merugikan orang lain.

Instrumen yang digunakan yaitu kuesioner dari Mc Clelland dengan 20 item pernyataan. Skala yang digunakan yaitu Likert dengan skala 1 sampai dengan 5.

Skor jawaban diberi nilai sebagai berikut :

1 : sangat tidak setuju

2 : tidak setuju

3 : kurang setuju

4 : setuju

5 : sangat setuju

## **F. Uji Kualitas Instrumen**

a. Uji Validitas

Uji validitas merupakan pengujian data yang dilakukan dengan tujuan mengetahui ketepatan dan kehandalan kuesioner yang digunakan dalam penelitian. Kehandalan kuesioner mempunyai arti bahwa kuesioner mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Hasil dari uji ini cukup mencerminkan topik yang sedang diteliti. Uji validitas dilakukan dengan mengkorelasikan masing – masing

pertanyaan dengan jumlah skor untuk masing – masing variabel. Ghozali (2006) menyatakan bahwa uji validitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah item – item yang ada dalam kuesioner mampu mengungkapkan dengan pasti apa yang akan diteliti. Dalam penelitian ini digunakan uji validitas dengan menggunakan kriteria internal yaitu membandingkan kesesuaian tiap komponen pertanyaan dengan skor keseluruhan tiap komponen pertanyaan dengan skor total keseluruhan test. Uji validitas dilakukan dengan program AMOS dengan melihat output AMOS yaitu pada estimate dengan cara membandingkan p value dengan alpha 5%. Ferdinand (2006) menyatakan jika p value lebih kecil dari 0,05 maka dinyatakan valid.

b. Uji Reliabilitas

Uji realibilitas merupakan uji kehandalan yang menunjukkan sejauh mana alat ukur dapat diandalkan atau dapat dipercaya yang dapat memberikan hasil yang relatif sama apabila dilakukan pengukuran kembali pada objek yang sama. Apabila suatu alat ukur digunakan berulang dan hasil yang diperoleh konsisten, maka alat ukur tersebut dianggap handal atau realibilitas. Tingkat yang dapat diterima adalah 0,50. Walaupun angka itu bukanlah suatu ukuran yang pasti, Ghozali (2013) menyatakan bahwa untuk mengetahui data itu reliable atau tidak bisa dilihat dari *cut off value* dari *Construct Reliability* dengan ketentuan minimal 0,7 atau dapat dilihat dari *cut off value* dari *Variance Extracted* minimal 0,05.

**G. Teknik Analisis**

Analisis data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diimplementasikan. Metode yang dapat dipilih untuk menganalisis data

harus sesuai dengan pola penelitian dan variabel yang akan diteliti. Untuk menganalisis data digunakan SEM atau *Structural Equation Modeling* yang dioperasikan melalui program AMOS. SEM merupakan suatu teknik modeling statistika yang telah digunakan secara luas dalam ilmu perilaku atau *behavior science* yang memungkinkan pengujian suatu rangkaian hubungan yang relatif kompleks.

Asumsi – asumsi yang harus dipenuhi dalam prosedur pengumpulan dan pengolahan data yang hendak dianalisis dengan model persamaan SEM adalah sebagai berikut :

a. Ukuran Sampel

Dalam pengukuran model persamaan SEM, ukuran sampel minimal yaitu 100 sampel. Besarnya ukuran sampel dapat mempengaruhi terhadap hasil pengolahan data. Ukuran sampel memberikan dasar untuk mengestimasi *sampling error*. Selain itu, ukuran sampel dapat memiliki peran penting dalam interpretasi hasil SEM. Ghozali (2013) merekomendasikan bahwa ukuran sampel antara 100 – 200 menggunakan metode *maximum likebood*.

b. Uji Normalitas Data

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal. Uji normalitas perlu dilakukan baik normalitas untuk data yang bersifat tunggal (*univariate*) maupun normalitas seluruh data (*multivariate*). Dalam output AMOS, uji normalitas dilakukan dengan membandingkan nilai CR (*critical ratio*) pada *Assesment of Normality* dengan kritis  $\pm 2,58$  pada level 0,01. Ferdinand (2006) menyatakan jika terdapat nilai CR yng lebih besar dari nilai kritis maka distribusi data tersebut tidak normal

secara *univariate*, sedangkan secara *multivariate* dapat dilihat pada CR baris terakhir dengan ketentuan yang sama.

c. Uji *Outliers*

Uji *Outliers* adalah observasi yang muncul dengan nilai-nilai ekstrim baik secara *univariate* maupun *multivariate*. Apabila terjadi *outliers* maka data tersebut dapat dikeluarkan dari analisis. Hair dkk (2006) dalam Ghozali (2013) menyatakan untuk mendeteksi adanya *outliers univariate* maka data perlu dikonversikan terlebih dahulu kedalam standar score (z-score) yang memiliki rata-rata nol dengan standar deviasi 1. Untuk sampel besar (di atas 80), nilai ambang batas dari z-score tersebut berada pada rentang 3 sampai dengan 4. Oleh karena itu jika dalam penelitian terjadi z-score  $\geq 3,0$  maka dikategorikan *outliers*. Ghozali (2013) menyatakan bahwa dalam kriteria data jika standar deviasinya sama maka dilakukan dengan kriteria jarak mahalnobis pada tingkat  $p > 0,001$ . Jarak tersebut dievaluasi dengan menggunakan  $X^2$  pada derajat bebas sebesar jumlah variabel terukur yang digunakan dalam penelitian

d. Uji Multikolinearitas dan Singularity

Uji digunakan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antar variabel independen. Uji ini dilakukan dengan mengamati nilai determinan matriks kovarians. Tabachick dan Fidell (1998 ) dalam Ghozali (2013) menyatakan jika nilainya sangat kecil atau benar-benar kecil (mendekati 0) maka mengindikasikan adanya multikolinearitas dan singularitas.

Uji Parsial dilakukan dengan *Path Analysis*. Analisis atas signifikansi koefisien jalur (*path coefficients*) dilakukan melalui signifikansi besaran *regression weight* dari model.

Ferdinand (2006) mendefinisikan analisis jalur sebagai analisis yang digunakan untuk menjelaskan hubungan kasualitas antara satu atau beberapa variabel. Model jalur ini merupakan model dasar yang digunakan untuk menganalisis jalur (*path analysis*) untuk mengestimasi kekuatan hubungan-hubungan kausal yang digambarkan dari model. Adapun dalam menyusun bagan alur dapat digambarkan dengan hubungan antar konstruk melalui anak panah. Anak panah yang digambarkan lurus menyatakan hubungan kausal yang langsung antara satu konstruk dengan konstruk lainnya. Sedangkan garis-garis lengkung antara konstruk dengan anak panah pada setiap ujungnya menunjukkan korelasi antar konstruk. Dalam melakukan uji masing-masing variabel dapat dilakukan dengan menentukan apakah pengaruh signifikan atau tidaknya maka dapat diketahui dari p-value. Signifikansi ( $\alpha = \alpha$ ) yang digunakan yaitu 0,05. Jika p-value lebih besar dari 0,05 maka hipotesis diterima. Cara kedua adalah dengan melihat nilai CR (*Critical Ratio*), jika CR lebih besar dari 2,0 maka hipotesis ditolak, artinya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yang ditunjukkan dalam table signifikan tanda (\*\*\*) pada P value (*Probabilitas Value*) menunjukkan bahwa angka yang sangat kecil (lebih kecil dari 0,05).

Uji Simultan dilakukan dengan Goodness Of Fit Model. Uji ini dilakukan dengan melihat *Goodness of Fit* dari model. Kesesuaian model dievaluasi melalui telaah terhadap berbagai kriteria *Goodness of Fit*. Tindakan pertama adalah mengevaluasi apakah data yang digunakan dapat memenuhi asumsi - asumsi SEM yaitu ukuran sampel, normalitas dan linieritas, *outliers*, *multikolinierity*, dan *singularity*. Setelah itu, peneliti melakukan uji penyesuaian dan uji statistik. Beberapa indeks kesesuaian dan *cut off value* yang digunakan untuk menguji apakah sebuah model diterima atau ditolak adalah :

a. *X<sup>2</sup>-Chi-square statistic*

Model yang diuji dipandang baik atau memuaskan apabila nilai *Chi-square*nya rendah. Semakin kecil  $X^2$  maka semakin baik model itu dan diterima berdasarkan probabilitas dengan *cut off value* sebesar  $p > 0,005$  atau  $p > 0,010$ .

b. *RMSEA (The Root Mean Square Error Of Approximation)*

RMSEA merupakan suatu indeks yang dapat digunakan untuk mengkompensasi *Chi-square statistic* dalam sampel yang besar. Hair et all (1995) menyatakan bahwa nilai RMSEA menunjukkan nilai *goodness of fit* yang dapat diharapkan bila model estimasi dalam populasi. Nilai RMSEA yang kecil atau sama dengan 0,08 merupakan indeks untuk dapat diterimanya model yang menunjukkan sebuah *close fit* dari model tersebut berdasarkan *defrees of freedom*.

c. *GFI (Goodness Of Fit Indeks)*

GFI merupakan ukuran non statistikal yang merupakan rentang nilai antara 0 (*poor fit*) sampai dengan 1,0 (*perfect fit*). Nilai yang tinggi dalam indeks ini menunjukkan sebuah *better fit*.

d. *AGFI (Adjusted Goodness Of Fit Indexs)*

Hair et all (1995) menyatakan bahwa tingkat penerimaan yang direkomendasikan adalah bila AGFI mempunyai nilai sama dengan atau lebih besar dari 0,08.

e. *CMIN/DF*

CMIN/DF adalah *the minimum sample discrepancy function* yang dibagi dengan *degree of freedom*-nya. CMIN/DF merupakan statistic *chi-square*,  $X^2$ , dibagi DF-nya sehingga  $X^2$ -relatif. Arbuckle (1997) menyatakan bahwa nilai  $X^2$ -relatif kurang dari 2,0 atau 3,0 adalah indikasi dari *acceptable fit* antara model dan data.

f. TLI (*Tucker Lewis Indexs*)

TLI merupakan *incremental indeks* yang membandingkan sebuah model yang diuji terhadap sebuah *baseline model*. Hair et all (1995) menyatakan bahwa nilai yang direkomendasikan sebagai acuan diterimanya sebuah model adalah  $\geq 0,90$  dan Arbuckle (1997) berpendapat bahwa nilai yang mendekati 1 menunjukkan *very good fit*

g. CFI (*Comparative Fit Indexs*)

Arbuckle (1997) berpendapat bahwa rentang nilai sebesar 0-1, dimana semakin mendekati 1 mengidentifikasikan tingkat fit yang paling tinggi –*very good fit*.

**Tabel 3.1**

**Goodness Of Fit Indexs**

**Sumber : Ferdinand (2006) dan Ghozali (2013)**

<i>Goodness Of Fit indexs</i>	<i>Cut of value</i>
<i>Chi-square</i>	Df $\alpha$ 0.05
<i>Significancy probability</i>	$\geq 0.05$
CMIN/DF	$\leq 2.00$
GFI	$\geq 0.90$
AGFI	$\geq 0.8$
TLI	$\geq 0.90$
NFI	$\geq 0.90$
CFI	$\geq 0.90$
RMSEA	$\leq 0.08$